

Sosialisasi Tentang Akreditasi Rumah Sakit Pada Mahasiswa Kesehatan dan Staf Rumah Sakit

Oktavy Budi Kusumawardhani ^{a,1,*}, Ahmad Supriyanto ^{a,2}, Iwan Setiawan ^{b,3}

^a Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jalan Jaya Wijaya No 11 Banjarsari Surakarta Jawa Tengah 57136, Indonesia

^b RSUD Kabupaten Karanganyar, Jalan Laksda Jl. Yos Sudarso, Bejen, Karanganyar Jawa Tengah 57716, Indonesia

¹ oktavybudi@ukh.ac.id*; ² ahmadsupriyanto@gmail.com; ³ dr.iwansetiawan@gmail.com

* corresponding author: oktavybudi@ukh.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received : 4 July 2022

Revised : 30 Sept 2022

Accepted : 3 Okt 2022

Keywords

Hospital Accreditation

Health Student

Hospital Staff

ABSTRACT

Accreditation demonstrates a hospital's real commitment to improving the safety and quality of patient care, ensuring that the service environment is safe and the hospital strives to reduce risks for patients and hospital staff. The purpose of this study was to determine the understanding of hospital accreditation for health students and hospital personnel. For this method of service, we use zoom webinars and target health students and hospital staff. Health students and hospital personnel understand and can carry out hospital accreditation to improve the safety and quality of patient care. Research can increase knowledge and understanding of hospital accreditation for health students and hospital staff.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



A. PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai institusi jasa perlu mempunyai visi misi yang jelas dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Kusbaryanto, 2010). Pelayanan kesehatan bermutu merupakan pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa dan sesuai dengan standar pelayanan (Kusbaryanto, 2010). Mutu merupakan fokus sentral dari upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan, yang dapat diartikan dari beberapa sudut pandang yaitu dari sudut pandang pasien, petugas kesehatan dan manajer. Pasien dan masyarakat memandang bahwa mutu pelayanan adalah suatu empati, respek dan tanggap akan kebutuhannya, pelayanan harus sesuai dengan kebutuhan mereka, dan diberikan dengan cara yang ramah. Pada umumnya pasien atau masyarakat menginginkan pelayanan yang dapat mengurangi gejala secara efektif dan mencegah penyakit, sehingga mereka beserta keluarganya menjadi sehat dan dapat melaksanakan tugas tanpa gangguan fisik, bagi petugas kesehatan, mutu berarti upaya pelayanan dilaksanakan secara profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien dan masyarakat sesuai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang maju, peralatan yang baik sesuai standar kode etik profesi. Mutu menurut manajer merupakan pelayanan yang dilakukan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi sehingga mutu perlu tetap dipertahankan dan ditingkatkan (Mandawati, Fu'adi, Jaelan, 2015).

Di Indonesia Akreditasi Rumah Sakit sudah dilaksanakan sejak tahun 1995 untuk menilai kepatuhan rumah sakit terhadap standar akreditasi. Ketentuan akreditasi sebagai salah satu kewajiban rumah sakit harus dilakukan setiap minimal 1 kali dalam tiga tahun seperti yang tercantum dalam

undang-undang no. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit pasal 40 ayat 1. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Hampir setiap tindakan medis di rumah sakit memiliki risiko yang perluantisipasi seawal mungkin. Begitu banyak orang dan profesi terlibat dalam penanganan pasien. Kegagalan dalam pengelolaan terhadap kondisi tersebut, dapat meningkatkan risiko kejadian tidak diharapkan di rumah sakit.

Perlu ada kesamaan persepsi tentang manfaat akreditasi rumah sakit, agar semua karyawan berperan aktif, dengan dorongan dan monitoring para pimpinan. Menurut Robbins & Judge (2013) menyatakan bahwa persepsi dapat berpengaruh langsung terhadap partisipasi. Partisipasi dapat meningkatkan komitmen terhadap keputusan. Persepsi mempunyai peran positif terhadap kinerja karyawan atau produktivitas kerja. Partisipasi karyawan mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan kerja, produktivitas kerja dan komitmen karyawan (Bhatti & Qureshi, 2007). Keterlibatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pada dokter (Khan et al., 2011). Bentuk partisipasi karyawan yang dilakukan adalah kepeduliannya untuk selalu berusaha melakukan kegiatan dengan penerapan standar akreditasi sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Penerapan standar akreditasi di rumah sakit perlu dimonitor terus menerus, disebabkan setiap tiga tahun sekali akan dilakukan reakreditasi dan setiap tahun dilakukan verifikasi oleh KARS.

Berdasarkan hasil survey terkait sebelumnya, dengan pemahaman akreditasi belum terlalu paham tentang pemahaman akreditasi. Sedangkan mahasiswa kesehatan dan tenaga rumah sakit diharuskan paham tentang akreditasi rumah sakit karena proses akreditasi dilakukan 5 tahun sekali. Akan tetapi untuk evaluasi kemajuan dalam akreditasi dilakukan 1 tahun sekali untuk menunjang proses 5 tahun sekali.

B. KAJIAN LITERATUR

Akreditasi rumah sakit merupakan suatu proses dimana suatu lembaga, yang independen, melakukan asesmen terhadap rumah sakit. Tujuannya adalah menentukan apakah rumah sakit tersebut memenuhi standar yang dirancang untuk memperbaiki keselamatan dan mutu pelayanan. Standar akreditasi sifatnya berupa suatu persyaratan yang optimal dan dapat dicapai. Akreditasi menunjukkan komitmen nyata sebuah rumah sakit untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas asuhan pasien, memastikan bahwa lingkungan pelayanannya aman dan rumah sakit senantiasa berupaya mengurangi risiko bagi para pasien dan staf rumah sakit. Dengan demikian akreditasi diperlukan sebagai cara efektif untuk mengevaluasi mutu suatu rumah sakit, yang sekaligus berperan sebagai sarana manajemen. Menurut Trinitas (2019) akreditasi Rumah Sakit merupakan suatu proses dimana suatu lembaga independen baik dari dalam maupun dari luar negeri, biasanya non pemerintah, melakukan assesmen terhadap Rumah Sakit berdasarkan standar akreditasi yang berlaku. Rumah Sakit yang telah terakreditasi akan mendapat pengakuan dari pemerintah karena telah memenuhi standar pelayanan dan manajemen yang ditetapkan.

Menurut Permeskes No 34 Tahun 2007 Tujuan Umum dari Akreditasi Rumah sakit adalah Mendapatkan gambaran seberapa jauh Rumahsakit di Indonesia telah memenuhi berbagai standar yang ditentukan, dengan demikian mutu pelayanan rumah sakit dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Departemen Kesehatan RI (2017) kegiatan pelayanan yang akan diakreditasi ada 20 bidang pelayanan yaitu administrasi dan manajemen, pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, pelayanan keperawatan, rekam medis, kamar operasi, pelayanan perinatal risiko tinggi, pelayanan radiologi, pelayanan laboratorium, pengendalian infeksi di Rumahsakit, pelayanan sterilisasi, keselamatan kerja, kebakaran dan kewaspadaan bencana, pelayanan farmasi, pelayanan rehabilitasi medis, pelayanan gizi, pemeliharaan sarana, perpustakaan dan pelayanan lain. Lima pelayanan pertama merupakan pelayanan pokok di Rumahsakit dan diakreditasi pertama kali, dimana salah satunya adalah pelayanan keperawatan.

Berdasarkan Permenkes Nomor 159/Menkes/Per/II/1988, setiap rumah sakit mempunyai kategori sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga medis, paramedis keperawatan, paramedis non keperawatan, dan tenaga non medis, setiap rumah sakit harus memiliki sumber daya manusia tetap pada kategorinya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 262/ Menkes/Per/VII/1979 tentang Tenaga paramedis keperawatan adalah seorang lulusan sekolah atau akademi perawat kesehatan yang memberikan pelayanan perawatan paripurna. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, rumah sakit membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan seluruh aktifitas yang ada, sehingga dapat mencapai target-target pekerjaan. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah rumah sakit beranekaragam dan harus mampu bekerja sama agar mampu memberikan pelayanan yang maksimal termasuk kepuasan pada pengguna. Oleh karena itu, dibutuhkan standarisasi ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan RI pada Pasal 1 Nomor 262 Tahun 1979:

- a. Tenaga medis adalah lulusan fakultas kedokteran atau kedokteran gigi dan pascasarjananya yang memberikan pelayanan medis dan pelayanan penunjang medis.
- b. Tenaga Para Medis Perawatan adalah lulusan sekolah atau akademi perawat kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan paripurna.
- c. Tenaga Para Medis Non Perawat adalah seorang lulusan sekolah atau akademi bidang kesehatan lainnya yang memberikan pelayanan penunjang
- d. Tenaga Non Medis adalah seseorang yang mendapatkan ilmu pengetahuan yang tidak termasuk pendidikan huruf a,b, dan c diatas.

C. METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Program Studi Administrasi Rumah Sakit Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara sosialisasi pemahaman akreditasi rumah sakit bagi mahasiswa kesehatan dan tenaga rumah sakit. Penyuluh akan mensosialisasikan pemahaman akreditasi rumah sakit bagi mahasiswa kesehatan dan tenaga rumah sakit. Sosialisasi dilakukan secara online dengan media Zoom Webinar. Sasaran dalam kegiatan ini adalah mahasiswa kesehatan dan tenaga rumah sakit.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

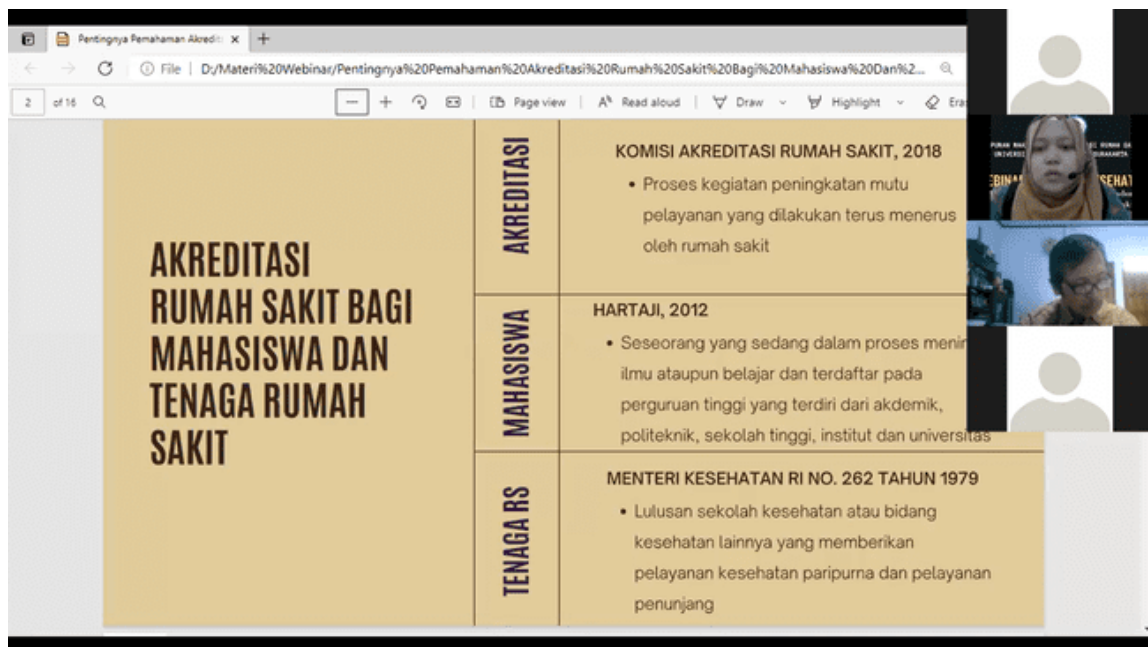
Hasil dari pengabdian masyarakat tentang pemahaman akreditasi rumah sakit bagi mahasiswa kesehatan dan tenaga rumah sakit yaitu mahasiswa kesehatan dan tenaga rumah sakit memahami dan dapat melakukan akreditasi rumah sakit untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas asuhan pasien. Sebelum dilakukan sosialisasi mahasiswa kesehatan dan tenaga rumah sakit belum terlalu memahami mengenai akreditasi rumah sakit. Kegiatan sosialisasi dilakukan ceramah/diskusi melalui zoom webinar. Pada materi sosialisasi dijelaskan tentang Akreditasi meningkatkan keselamatan dan kualitas asuhan pasien, memastikan bahwa lingkungan pelayanannya aman dan rumah sakit senantiasa berupaya mengurangi risiko bagi para pasien dan staf rumah sakit. Setelah dilakukan sosialisasi para mahasiswa kesehatan dan tenaga rumah sakit menyatakan paham dan puas mengenai materi yang telah disampaikan dalam sosialisasi. Terjadinya peningkatan pengetahuan pada mahasiswa kesehatan dan tenaga rumah sakit yang awalnya belum mengetahui tentang manfaat atau kegunaan akreditasi rumah sakit sebagai upaya meningkatkan keselamatan dan kualitas asuhan pasien.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi pemahaman akreditasi rumah sakit bagi mahasiswa kesehatan dan tenaga rumah sakit. senantiasa berupaya mengurangi risiko bagi para pasien dan staf rumah sakit. Setelah dilakukan sosialisasi para mahasiswa kesehatan dan tenaga rumah sakit menyatakan paham dan puas mengenai materi yang telah disampaikan dalam sosialisasi. Terjadinya peningkatan pengetahuan pada mahasiswa kesehatan dan tenaga rumah sakit yang awalnya belum

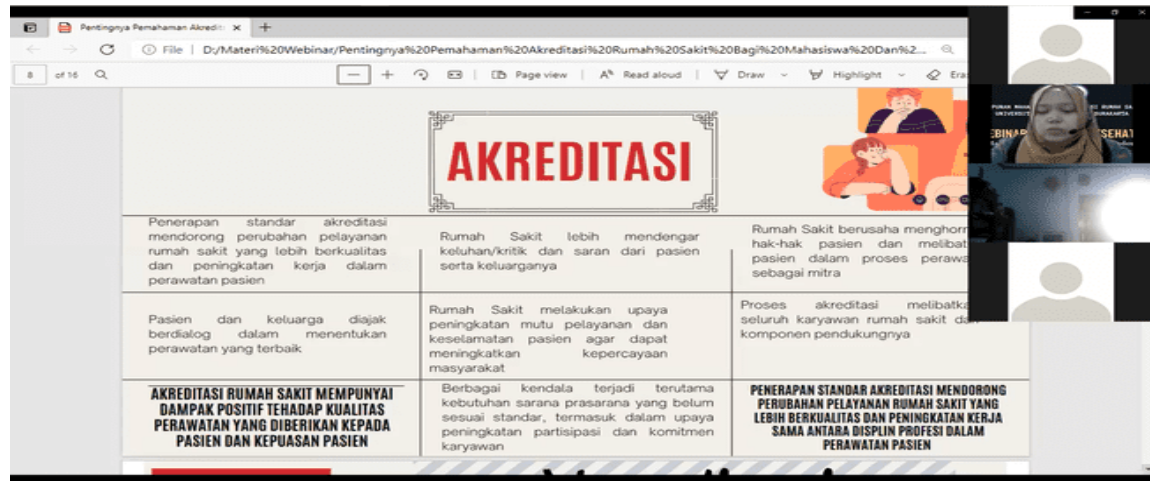
mengetahui tentang manfaat atau kegunaan akreditasi rumah sakit sebagai upaya meningkatkan keselamatan dan kualitas asuhan pasien menjadi tahu dan bisa melakukannya

Di Indonesia Akreditasi Rumah Sakit sudah dilaksanakan sejak tahun 1995 untuk menilai kepatuhan rumah sakit terhadap standar akreditasi. Ketentuan akreditasi sebagai salah satu kewajiban rumah sakit harus dilakukan setiap minimal 1 kali dalam tiga tahun seperti yang tercantum dalam undang-undang no. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit pasal 40 ayat 1. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Hampir setiap tindakan medis di rumah sakit memiliki risiko yang perluantisipasi seawal mungkin. Begitu banyak orang dan profesi terlibat dalam penanganan pasien. Kegagalan dalam pengelolaan terhadap kondisi tersebut, dapat meningkatkan risiko kejadian tidak diharapkan di rumah sakit.

Menurut Robbins & Judge (2013) menyatakan bahwa persepsi dapat berpengaruh langsung terhadap partisipasi. Partisipasi dapat meningkatkan komitmen terhadap keputusan. Persepsi mempunyai peran positif terhadap kinerja karyawan atau produktivitas kerja. Partisipasi karyawan mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan kerja, produktivitas kerja dan komitmen karyawan (Bhatti & Qureshi, 2007). Keterlibatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pada dokter (Khan et al., 2011). Bentuk partisipasi karyawan yang dilakukan adalah kepeduliannya untuk selalu berusaha melakukan kegiatan dengan penerapan standar akreditasi sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Penerapan standar akreditasi di rumah sakit perlu dimonitor terus menerus, disebabkan setiap tiga tahun sekali akan dilakukan reakreditasi dan setiap tahun dilakukan verifikasi oleh KARS.



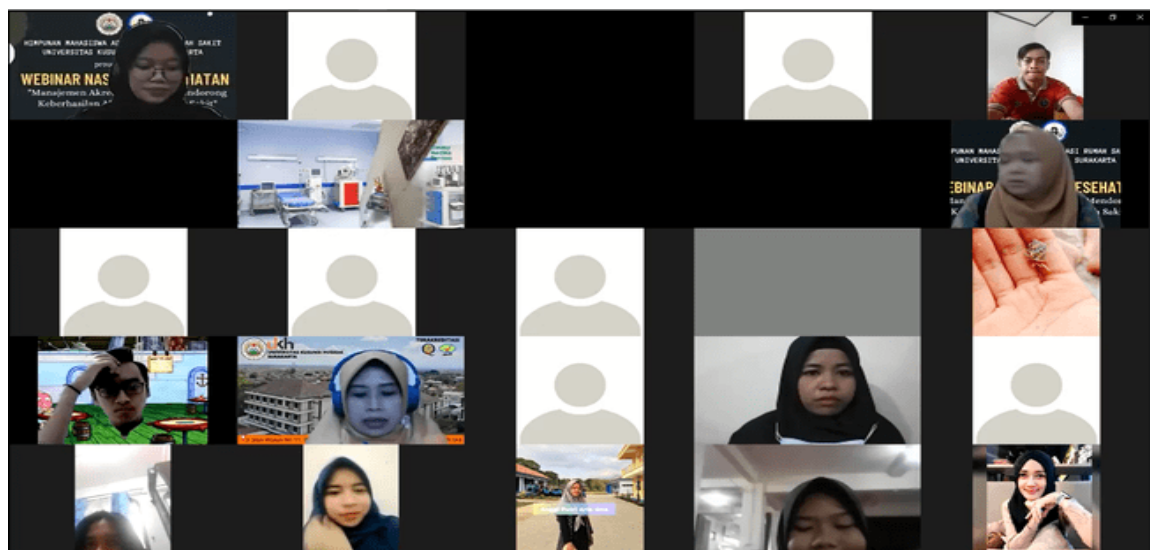
Gambar 1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 4. Foto Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

E. KESIMPULAN

Akreditasi menunjukkan komitmen nyata sebuah rumah sakit untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas asuhan pasien, memastikan bahwa lingkungan pelayanannya aman dan rumah sakit senantiasa berupaya mengurangi risiko bagi para pasien dan staf rumah sakit. Bentuk partisipasi karyawan yang dilakukan adalah kepeduliannya untuk selalu berusaha melakukan kegiatan dengan penerapan standar akreditasi sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Penerapan standar akreditasi di rumah sakit perlu dimonitor terus menerus, disebabkan setiap tiga tahun sekali akan dilakukan reakreditasi dan setiap tahun dilakukan verifikasi oleh KARS. Dengan akreditasi rumah sakit diharapkan meningkatkan keselamatan dan kualitas asuhan pasien, memastikan bahwa lingkungan pelayanannya aman dan rumah sakit senantiasa berupaya mengurangi risiko bagi para pasien dan staf rumah sakit. Sehingga disarankan mahasiswa kesehatan dan tenaga rumah sakit paham tentang akreditasi rumah sakit.

F.DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1221, 2014).
- Departemen Kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2017 Tentang Akreditasi Rumah Sakit, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1023, 2017).
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) (Instrumen Akreditasi Rumah Sakit, Standar Akreditasi Versi 2012, Edisi – 1, Tahun 2012).
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) (Peraturan Ketua Eksekutif Komisi Akreditasi Rumah Sakit Nomor 1666/KARS/X2014 Tentang Penetapan Status Akreditasi Rumah Sakit, 2014).
- Kusumawardhani, Oktavy Budi. 2020. “Analisis Pengaruh Pemahaman Akreditas Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan Medis Dan Non Medis Di RSUD Kabupaten Karanganyar.” *Journal of Hospital Administration* 3(2):74–79.
- Kusumawardhani, Oktavy Budi, Iwan Setiawan Adji, and Ahmad Supriyanto. 2021. “Analysis of the Effect of Performance and Individual Characteristics of Medical Employees on Understanding of Accreditation in Karanganyar District Hospital.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8(4):140.
- Kusumawardhani, Oktavy Budi, Mirah Rejeki, Antasya Octaviana, Intan Nurcahyaningih, Dosen Administrasi, Rumah Sakit, Universitas Kusuma, and Husada Surakarta. 2021. “Pemahaman Akreditasi Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit.” *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 23, N:51–58.